

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA  
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PADANG PANJANG  
(ANALISIS KINERJA BERDASARKAN PERMENDAGRI NO 47 TAHUN  
1999)**

**Arinal Febri<sup>1</sup> Mariaty Ibrahim<sup>2</sup>**

Email : arinal0417@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Kampus Bina Widya

Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***ABSTRACT***

*This research aims to explain performance of the Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Padang Panjang city from monetary aspect based on Ministry Home Affairs's decision No. 47<sup>th</sup> of 1999. This research uses secondary data, namely company financial report. Collected data technique used interviews and documentation. Analysis data technique used with collected and classify financial report data and review or analyze to company's performance.*

*Based on the results of the analysis of the financial data of the Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Padang Panjang City in 2015-2019 which was reviewed from the Ministry of Home Affairs No. 47 of 1999. In 2015 it was in a poor performance, in 2016 it obtained a fairly good performance, in 2017 it obtained a poor performance, in 2018 the performance was in a poor performance, and in 2019 the performance was fairly good. So, overall the 5-year research period obtained a poor performance score.*

*Keywords : Financial aspect, company's performance, Ministry of Home Affairs No. 47 of 1999*

## PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi saat ini percepatan akses informasi dan pengetahuan sangat mudah kita dapatkan. Perkembangan dunia dalam segala aspek kehidupan, seperti berlomba-lomba agar dapat dinikmati atau dipergunakan oleh masyarakat dunia. Terlihat seperti suatu hal yang diperuntukkan tidak hanya sekedar mencari popularitas atau eksistensi belaka, tetapi untuk mencari sebuah keuntungan dari apa yang mereka ciptakan atau perbuat.

Menciptakan atau memperbarui apa yang sudah ada merupakan suatu hal yang bertujuan untuk kebermanfaatan diri sendiri dan orang banyak. Dalam era sekarang membuat atau mengerjakan suatu hal, baik jasa ataupun produk yang ingin diperkenalkan merupakan suatu tujuan, agar dapat diketahui orang banyak bahkan dapat menjadi suatu hal yang trending, sehingga membuat orang-orang tertarik, diikuti atau disukai oleh banyak orang. Bahkan orang-orang mau mengeluarkan uang dalam jumlah yang sangat besar untuk memilikinya atau mencobanya.

Setiap perusahaan menginginkan usahanya mengalami perkembangan. Perkembangan perusahaan dapat didukung dengan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan setiap potensi yang ada dalam perusahaan demi meningkatkan nilai perusahaan.

Kelangsungan dan eksistensi perusahaan sangat bergantung kepada manajemen keuangan, serta manajemen keuangan berperan penting bagi setiap individu dalam perusahaan tersebut. Agar Perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, manager keuangan dituntut untuk bisa menjalankan manajemen keuangan dengan baik juga.

Permasalahan dalam dunia usaha yaitu bagaimana mendapatkan dana serta menggunakan dana tersebut dengan seefektif dan seefisien mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil atau sukses dalam menjalankan usahanya yaitu dengan menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemilik perusahaan. Tolak ukur atau maju mundurnya sebuah perusahaan dapat kita lihat dari laporan keuangannya. Berdasarkan laporan keuangan pada periode tertentu kita dapat memperoleh informasi mengenai tingkat laba dan rugi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Faktor penting dalam mengetahui perkembangan perusahaan yaitu dengan laporan keuangannya, karena dari laporan keuangan tersebut perusahaan dapat mengevaluasi kebijakan serta strategi yang telah diambil oleh perusahaan untuk perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan adalah sebuah catatan yang berisikan informasi aktivitas keuangan

perusahaan dalam suatu periode yang dibuat dalam periode tertentu yang digunakan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Analisa laporan keuangan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk melakukan atau mengambil keputusan untuk perkembangan perusahaan di masa akan datang, karena dengan menganalisa laporan keuangan kita dapat mengetahui posisi keuangan, kekuatan keuangan, serta kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting mengenai suatu perusahaan. Karena dari laporan tersebut kita dapat menilai dan mengetahui apakah perusahaan dapat menghasilkan laba semaksimal mungkin sesuai periode tertentu. Laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh manager keuangan dan pihak internal saja tetapi juga dibutuhkan oleh pihak-pihak eksternal yang membutuhkan informasi dari laporan tersebut, seperti investor dan calon kreditur.

Analisa laporan keuangan diperlukan untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan, Apakah perusahaan tersebut berada dalam keadaan sehat atau tidak yaitu melalui analisis rasio. Dengan melakukan analisis rasio perusahaan dapat memperkirakan apa yang akan dicapai perusahaan dimasa yang akan datang serta dapat juga

membimbing investor dalam membuat keputusan. Dari hasil analisis tersebut, kita akan mendapatkan gambaran terkait dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan baik atau buruk. Selain itu penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan oleh manager perusahaan untuk mengambil keputusan dan strategi perusahaan kedepannya. Sehingga dapat mempertimbangkan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan. Serta membantu dalam langkah jangka pendek dan panjang perusahaan kedepannya (Pulloh & Np, n.d.2016).

Perusahaan daerah air minum (PDAM) kota Padang Panjang merupakan badan usaha milik daerah (BUMD) yang bergerak di bidang penyediaan air bersih bagi masyarakat umum yang terdapat diseluruh wilayah Indonesia, mulai dari provinsi, kabupaten dan kotamadya seluruh Indonesia yang diawasi oleh pemerintahan legislatif dan eksekutif daerah.

Menurut (Hasyboni, 2013), dalam sejarah pendirian perusahaan daerah air minum (PDAM) memiliki 2 fungsi, yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat dan memperoleh laba yang dapat berkontribusi kedalam sumber pendapatan asli daerah. Pada tugas pertama perusahaan cenderung

mengalami kerugian bagi perusahaan daerah air minum, karena tujuan awal dari perusahaan daerah air minum (PDAM) yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat dari pada memperoleh keuntungan.

Menurut (Hernoko, 2012), perusahaan daerah air minum (PDAM) adalah salah satu BUMD yang dimiliki Oleh pemerintahan daerah (pemda), yang diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi laba BUMD terhadap Pendapatan asli daerah (PDA). Namun pada kondisinya PDAM dihadapkan pada kondisi yang dilematis karena belum mampu untuk memenuhi tuntutan tersebut dan masih banyak PDAM di berbagai daerah justru mengalami kerugian usaha.

Dalam mengetahui kinerja perusahaan daerah air minum (PDAM), pemerintah melalui Kementerian dalam negeri mengeluarkan surat keputusan dalam mengetahui kinerja perusahaan daerah air minum (PDAM) yang dituangkan dalam surat keputusan menteri dalam negeri no 47 tahun 1999 tentang pedoman penilaian kinerja perusahaan daerah air minum. Penilaian kinerja PDAM dapat dinilai dengan 3 aspek, yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Dimana aspek keuangan memiliki nilai bobot yang paling tinggi diantara aspek yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Laporan

Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Padang Panjang (Analisis Kinerja Berdasarkan Permendagri No 47 Tahun 1999).

## **KONSEP TEORI**

### **Laporan Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2012) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan (Sadeli, 2014) menyatakan laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut (Kariyoto, 2017), analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan pada masa yang akan datang.

### **Analisi Rasio Keuangan**

Menurut (Harahap, 2009), rasio keuangan merupakan angka yang

diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Sedangkan menurut (Fahmi, 2012) menyatakan rasio keuangan dapat memberikan gambaran relative tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, bisa juga secara sederhana disebut sebagai perbandingan jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisa dan diputuskan.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kemudian (Harmono, 2014), mengemukakan bahwa kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagian dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengukuran penghasilan bersih (laba) tergantung pada pemeliharaan modal yang

digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

### **Penilaian Kinerja PDAM**

Penilaian kinerja pada PDAM berbeda dengan penilaian kinerja pada perusahaan swasta atau perusahaan pemerintah lainnya. Karena untuk perusahaan daerah air minum sendiri telah memiliki alat ukur perhitungan dalam menganalisis tingkat keberhasilan kinerja PDAM yaitu berdasarkan Permendagri No 47 tahun 1999. Untuk melakukan penilaian kinerja aspek keuangan PDAM dapat dilihat dari Kepmendagri no 47 tahun 1999 pada pasal 3.

### **Metode Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara and dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu untuk memperoleh data mengenai masalah penelitian ini. Wawancara ini dilakukan untuk mendapat atau memperoleh data-data yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan pengumpulan data berdasarkan laporan-laporan dokumenter yang terkait dengan data keuangan pada perusahaan daerah air minum (PDAM).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hasil Perhitungan Aspek Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Padang Panjang Berdasarkan Permendagri No 47 Tahun 1999

Aspek Keuangan	2015	2016	2017	2018	2019
Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif	(6,33%)	(2,94%)	(4,48%)	(2,57%)	0,14%
Peningkatan Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif	(2,35%)	3,39%	(1,54%)	1,91%	2,71%
Rasio Laba Terhadap Penjualan	(18,95%)	(9,37%)	(14,45%)	(6,91%)	0,36%
Peningkatan Rasio Laba Terhadap Penjualan	(6%)	9,58%	(5,08%)	7,54%	7,27%
Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar	23,66	23,78	16,11	10,60	13,68
Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas	0,03	0,22	0,20	0,18	0,16
Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang	24,24	5,27	5,47	5,84	6,52
Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi	1,22	1,13	1,17	1,08	0,99
Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air	3,55	3,57	3,64	3,05	2,85
Rasio Jangka Waktu Penagihan Piutang	68,10	64,61	65,04	53,61	57,67

Sumber: Data diolah, 2021

### 1. Rasio laba terhadap aktiva produktif

Hasil perhitungan rasio laba terhadap aktiva produktif dapat dijelaskan bahwa kemampuan PDAM kota Padang Panjang dalam menghasilkan laba dari aktiva produktifnya pada 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dan menunjukkan kinerja yang tidak baik. Dimana pada tahun 2015-2018 PDAM kota Padang Panjang

belum mampu mencetak laba sehingga mengalami defisit (kerugian). Sementara pada tahun terakhir yaitu 2019 PDAM kota Padang Panjang berhasil mencetak laba namun jumlah laba yang dihasilkan sangat kecil yaitu sebesar Rp 39.317.902 dengan nilai rasio 0,14% dan masih dalam rentang nilai kinerja 1 yaitu dengan kinerja yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah

pendapatan dari PDAM kota Padang Panjang belum mampu menutupi beban-beban yang ditanggung oleh perusahaan selain itu pada sisi aktiva produktif mengalami Peningkatan setiap tahunnya. Namun meningkatnya aktiva produktif tersebut tidak berdampak kepada pendapatan perusahaan, malahan asset mengalami penyusutan yang berimbas kepada besarnya biaya pengelolaan terhadap asset yang juga berakibat kepada pendapatan yang diperoleh.

Dapat dilihat dari tabel 1 peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif selama 5 tahun mengalami fluktuasi. Dimana peningkatan rasio setiap tahunnya sama-sama mendapatkan nilai 1 dan berada dikategori kinerja yang tidak baik. penjelasan penurunan peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif sama dengan rasio laba terhadap aktiva produktif, disebabkan karena perusahaan belum mampu dalam memperoleh laba dan belum mampu menutupi beban-beban operasional dengan pendapatan yang diperoleh.

## 2. Rasio laba terhadap penjualan

Hasil perhitungan rasio laba terhadap penjualan dapat dijelaskan bahwa kemampuan PDAM kota Padang Panjang

dalam menghasilkan laba dari volume penjualan pada 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dan berada dalam kinerja yang tidak baik. Pada 4 tahun terakhir 2015-2018 mengalami fluktuasi dan berada pada nilai kriteria 1, sehingga dalam hal ini kinerja PDAM kota padang panjang berada dalam kinerja tidak baik. Hal ini terjadi karena pada 4 tahun terakhir perusahaan mengalami kerugian (defisit). Namun pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan nilai rasio 0,36% dengan nilai 2 dan berada dalam kinerja kurang baik. Peningkatan ini terjadi karena pada tahun 2019 PDAM kota Padang Panjang memperoleh laba namun masih dalam jumlah yang sedikit. Walaupun jumlah dari penjualan setiap tahunnya mengalami peningkatan namun belum bisa untuk menutupi beban-beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Pada tabel peningkatan rasio laba terhadap penjualan selama 5 tahun mengalami fluktuasi. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 9,58% dengan kategori kinerja baik, peningkatan karena pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan kerugian dari pada tahun 2015 yang lumayan besar. Namun pada

tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar (5,08%) disebabkan karena kerugian yang lumayan besar pada tahun 2017. Selanjutnya nilai rasio di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 7,54% yang diakibatkan rugi yang dialami perusahaan pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2019 dengan nilai 7,27%, namun pada tahun 2029 perusahaan mengalami keuntungan walaupun masih kecil.

### 3. Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar

Hasil perhitungan rasio aktiva lancar terhadap utang lancar menunjukkan kemampuan aktiva lancar PDAM kota Padang Panjang yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, dimana mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 memperoleh nilai rasio 23,66 dengan nilai 1 dan berada pada kinerja tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari aktiva lancar yang berlebihan sehingga mengalami over likuid. Pada tahun 2016 dengan nilai rasio 23,78 dan masih berada pada nilai 1 dengan kinerja tidak baik. Terlihat adanya kenaikan pada aktiva lancar sebesar 11,6%, yaitu pada akun kas dan piutang usaha.

Nilai rasiopada tahun 2017 adalah 16,11, dengan nilai 1 dan berada pada kinerja tidak baik. Terlihat aktiva lancar mengalami penurunan dari pencairan deposito pada tahun berjalan. Sementara itu utang lancar mengalami peningkatan dari utang usaha PDAM secara signifikan walaupun utang non usaha mengalami penurunan. Perhitungan pada tahun 2018 memiliki nilai rasio sebesar 10,60 dengan nilai 1 dan berada pada kinerja yang tidak baik. Dapat kita lihat pada tahun 2018 aktiva lancar mengalami penurunan pada akun kas dan piutang lain-lain, kemudian ditambah lagi dengan pencairan deposito pada tahun berjalan. Sedangkan utang lancar mengalami peningkatan pada utang non usaha dan pendapatan diterima dimuka. Pada tahun 2019 memperoleh nilai rasio sebesar 13,68% dengan nilai 1 dan berada pada kinerja tidak baik. Dapat kita lihat pada tahun 2019 aktiva lancar mengalami Peningkatan pada akun deposito dan piutang usaha, walaupun akun kas dan piutang lain-lain mengalami penurunan. Sedangkan pada utang lancar juga mengalami penurunan penyelesaian pada akun pendapatan diterima dimuka dan penurunan pada akun utang usaha.

4. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas

Hasil perhitungan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas pada 5 tahun perhitungan berada pada kinerja yang sangat baik dan memperoleh nilai 5, namun nilai rasio yang dihasilkan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 memperoleh nilai rasio 0,03, dengan kata lain Rp 1,- ekuitas menjamin 0,03 hutang jangka panjang di tahun tersebut. Selanjutnya pada tahun 2016 mengalami peningkatan dengan nilai rasio 0,22, berarti Rp 1,- ekuitas menjamin 0,22 utang jangka panjang tahun tersebut.

Pada tahun 2017 nilai rasio dari perhitungan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas adalah sebesar 0,20 dengan arti Rp 1,- ekuitas menjamin 0,20 utang jangka panjang tahun 2017. Pada tahun 2018 adalah sebesar 0,18, berarti Rp 1,- ekuitas menjamin 0,18 utang jangka panjang tahun 2018. Pada tahun 2019 nilai perhitungan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas mengalami penurunan nilai dari tahun sebelumnya yaitu dengan nilai 0,16, berarti Rp 1,- ekuitas menjamin 0,16 utang jangka panjang tahun 2019.

5. Rasio total aktiva terhadap total utang

Hasil perhitungan rasio total aktiva terhadap total utang PDAM kota Padang Panjang mendapatkan nilai 5 dengan kinerja sangat baik. Dapat kita lihat pada tahun 2015 memperoleh nilai rasio 24,24 dimana ini merupakan over solvable karena kesenjangan yang terlalu besar antara total aktiva dengan total utang. Kemudian pada 4 tahun berikutnya mengalami nilai rasio yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pada tahun 2016 memperoleh nilai rasio 5,27, dapat diartikan pada tahun 2016 setiap Rp 1,- total utang dijamin oleh Rp 5,27 total aktiva di tahun tersebut. Pada tahun 2017 memperoleh nilai rasio 5,47, ini dapat diartikan pada tahun 2017 setiap Rp 1,- total utang dijamin Rp 5,47 total aktiva pada tahun tersebut. Pada tahun 2018 memperoleh nilai rasio 5,84 ini dapat diartikan setiap Rp 1,- total utang dijamin Rp 5,84 total aktiva ditahun tersebut. Pada tahun 2019 memperoleh nilai rasio 6,52 dapat pula diartikan setiap Rp 1,- utang dijamin oleh Rp 6,52 aktiva yang dimiliki pada tahun tersebut.

6. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi

Penilaian rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi

mempunyai asumsi semakin tinggi rasio tersebut semakin tidak baiknya kinerja perusahaan tersebut. Perhitungan rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi menunjukkan penurunan setiap tahunnya. Seharusnya penurunan ini merupakan hal positif bagi perusahaan dalam hal kualitas PDAM dalam mengelola sumber daya. Namun penurunan ini masih dalam kategori yang belum bisa meningkatkan kinerja dan nilai dari perusahaan karena masih berada pada nilai 1 dan dalam kinerja yang tidak baik, tercatat dari tahun 2015-2018 mengalami hal tersebut. walaupun pada setiap tahunnya pendapatan operasi mengalami peningkatan, namun pada 4 tahun berjalan biaya operasinya lebih besar dari pada pendapatan operasional perusahaan. Pada tahun 2019 nilai rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi mengalami peningkatan dengan nilai 2 dan berada di kinerja kurang baik, dimana mengalami peningkatan dari pada tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan ini karena biaya operasi lebih kecil dari pada pendapatan operasi pada tahun berjalan, namun kelebihan pendapatan dari pada biaya masih sedikit, tetapi sudah ada usaha dari perusahaan untuk melakukan

penghematan biaya operasi dan peningkatan pendapatan operasi.

#### 7. Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air

Perhitungan rasio aktiva produktif terhadap penjualan air mengalami fluktuasi, namun dalam setiap tahunnya nilai rasio yang didapatkan adalah 4 dan berada pada nilai kinerja baik. Rasio pada tahun 2015 menunjukkan nilai 3,55, selanjutnya di tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan dengan nilai masing-masing 3,57 dan 3,64, peningkatan ini tidak terlalu mempengaruhi kinerja dari PDAM namun dapat dikatakan bahwa fungsi aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan belum bisa dikatakan baik pada tahun tersebut. Pada tahun 2018 dan tahun 2019 penilaian rasio aktiva produktif terhadap penjualan air mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 memperoleh nilai rasio 3,05 dan pada tahun 2019 memperoleh nilai rasio 2,85. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aktiva produktif perusahaan dalam mencapai volume penjualan meningkat. Semakin menurunnya rasio tersebut maka menggambarkan semakin

optimalkah penggunaan aset produktif oleh pihak perusahaan.

8. Rasio jangka waktu penagihan piutang

Penilaian rasio jangka waktu penagihan piutang pada 5 tahun berjalan mendapatkan nilai yang baik. Semakin kecil hasil dari rasio yang didapatkan maka dianggap baik kinerja perusahaan. Pada 5 tahun periode nilai rasio yang didapatkan mengalami fluktuasi, dimana piutang usaha dan jumlah penjualan air per hari mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai rasio pada tahun 2015 sebesar 68,10 hari kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 64,61 hari, penurunan nilai rasio tentu baik bagi perusahaan. Pada tahun 2017 sedikit mengalami peningkatan menjadi 65,04, namun tidak mempengaruhi nilai yang didapatkan masih dalam kategori

nilai 4. Selanjutnya pada tahun 2018 nilai rasio mengalami penurunan dengan nilai sebesar 53,61 dan memperoleh nilai kinerja 5. Penurunan ini dipengaruhi karena jumlah penjualan air pada tahun berjalan mengalami peningkatan yang lumayan besar, walaupun piutang usaha juga meningkat. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya yaitu nilai rasio pada tahun 2019 adalah sebesar 57,67. Peningkatan ini dipengaruhi oleh piutang usaha dan penjualan air perhari pada tahun berjalan sama-sama mengalami peningkatan yang lumayan besar. Namun peningkatan ini tidak terlalu berpengaruh bagi nilai kinerja perusahaan masih dengan nilai 5 dan berada pada kinerja sangat baik.

Tabel 2

Penilaian Tingkat Keberhasilan PDAM Kota Padang Panjang Periode 2015-2019  
Dari Aspek Keuangan

Tahun	Bobot	Nilai kinerja aspek keuangan	$\frac{\text{nilai kinerja}}{\text{bobot}} \times 100$	Kategori
2015	45	18	40	Kurang baik
2016		21	46,67	Cukup baik
2017		18	40	Kurang baik
2018		20,25	45	Kurang baik
2019		21,75	48,38	Cukup baik
Rata-rata		19,8	44	Kurang baik

Berdasarkan tabel 2 penilaian tingkat keberhasilan PDAM kota Padang Panjang periode 2015-2019 berada pada rentang nilai > 30-45, yang berada di kriteria kurang baik. walaupun pada tahun 2016 mengalami peningkatan kinerja dari kurang baik kepada kriteria cukup baik, hal itu disebabkan karena penurunan rugi perusahaan yang lumayan besar sementara pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan karena kerugian (defisit) yang perusahaan alami kembali meningkat. Namun pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan nilai kinerja, dan pada tahun 2019 berada pada kriteria kinerja cukup baik, hal ini karena pada tahun 2018 kerugian (defisit) yang dialami oleh perusahaan menurun dan pada tahun 2019 memperoleh laba walaupun masih kecil.

## **KESIMPULAN**

Analisis rasio laba terhadap aktiva produktif menempatkan kinerja perusahaan berada pada kriteria tidak baik. Hal ini diakibatkan oleh kerugian (defisit) yang dialami perusahaan selama 4 tahun dari tahun 2015-2018, selain itu juga disebabkan karena beban-beban operasional perusahaan yang tinggi yang belum mampu dibiayai oleh perusahaan dengan pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Disamping itu kerugian perusahaan juga disebabkan oleh

penyusutan terhadap asset perusahaan yang tinggi, asset yang mengalami penyusutan ini adalah asset tetap perusahaan yaitu mesin-mesin yang bersumber dari hibah pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Dengan ini diharapkan perusahaan dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran perusahaan agar dapat memangkas pengeluaran biaya dan dapat meningkatkan pendapatan dan perolehan laba bagi perusahaan.

Analisis rasio laba terhadap penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari volume penjualan. Penyebab rendahnya nilai rasio ini adalah defisit yang dialami perusahaan selama 4 tahun dari tahun 2015-2018, sementara itu sisi penjualan perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan penjualan perusahaan disebabkan karena peningkatan pelayanan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak lain yaitu bank dan pos dengan membuka loket-loket pembayaran air. Selanjutnya rendahnya nilai rasio aktiva lancar terhadap utang lancar perusahaan disebabkan oleh over likuiditas yang dialami oleh perusahaan yang disebabkan karena harta yang tertumpuk pada satu akun laporan keuangan. Jumlah akun deposito yang

besar tidak berpengaruh besar terhadap pendapatan perusahaan, karena bunga deposito itu kecil. Diharapkan perusahaan dapat menginvestasikan harta perusahaan yang tertumpuk kepada akun lain yang lebih produktif sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

Dari sisi rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas berada pada kriteria sangat baik, dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan berada pada kinerja sangat baik. sementara Pada sisi rasio total aktiva terhadap total utang kinerja perusahaan berada pada kriteria sangat baik dalam hal menjamin total utang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Berbeda terbalik dengan Rasio yang mengukur bagaimana efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber dayanya berada pada kriteria kinerja tidak baik. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diterima perusahaan belum bisa menutupi beban-beban operasional perusahaan, meski peningkatan terjadi pada pendapatan setiap tahunnya. Pendapatan perusahaan yang meningkat juga dipengaruhi oleh pendapatan non penjualan air perusahaan yaitu dari pemasangan baru dan denda terhadap pelanggan yang telat dalam membayar air. Selain itu peningkatan pendapatan

pada perusahaan juga dipengaruhi oleh pergantian reklas (jenis langganan) dan peningkatan tariff pada instansi pemerintahan. Dari sisi Kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penjualan air kepada pelanggan dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh perusahaan berada pada kinerja baik. Sementara itu untuk kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan terhadap penjualan air kepada pelanggan berada pada kinerja baik juga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara.
- Hasyboni, C. M. (2013). *EVALUASI KINERJA ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN KEPMENDAGRI NO . 47 TAHUN 1999 PADA PDAM KOTA SAMARINDA PERIODE 2008-2011*. 1(47), 17–29.
- Hernoko, S. (2012). ( *Studi Kasus PDAM Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo* ) ( *Case Study on PDAM Tirta Perwitasari District of Purworejo* ). 169–178.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. UB Press.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Tentang

Pedoman Penilaian Kinerja  
Perusahaan Daerah Air Minum.

Pulloh, J., & Np, M. G. W. E. (n.d.).  
*PERUSAHAAN ( Studi kasus  
pada PT . HM Sampoerna Tbk  
yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia )*. 33(1), 89–97.

Sadeli, L. (2014). *Dasar-Dasar  
Akuntansi*. Bumi Aksara.